

PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI GLAGAH YOGYAKARTA

Rosyana Astri Astari¹, Tias Ernawati²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹Email: rossyana96@gmail.com

Abstract: This research is descriptively aimed to know the category of science achievement of fourth grade students of SD Negeri Glagah Yogyakarta in academic year 2017/2018 whose learning using quantum teaching model and direct instruction model. Comparatively to know the difference of science achievement of fourth grade students of SD Negeri Glagah Yogyakarta in the academic year 2017/2018 between learning using quantum teaching model and direct instruction model. This type of research is quasi experiment with nonequivalent control group design. Techniques of collecting data using tests and documentation. The data analysis technique was calculated by using the t-test after the prerequisite analysis test which included the test of distribution normality and variance homogeneity test. Descriptively research show the category of science achievement of fourth grade students of SD Glagah Yogyakarta in the academic year of 2017/2018 whose learning using the quantum teaching model obtained the average of 19,308 including the high category and learning using the direct instruction model obtained the average of 16,077 including the high category. In t-test obtained $t_{hitung} = 2,398$ with $p = 0,020$, because $p=0,05$ mean there is a significant difference in science achievement of fourth grades of SD Negeri Glagah Yogyakarta in academic year 2017/2018 between learning using quantum teaching model and direct instruction model. The average score of quantum teaching model is higher than the average score of direct instruction model. It means there is a positive and significant influence of quantum teaching model on the science achievement of fourth grades SD Negeri Glagah Yogyakarta in the academic year 2017/2018.

Keywords: Quantum teaching, direct instruction, science achievement

IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA tidak hanya mengembangkan pengetahuan teoritis mengenai alam sekitar namun juga menanamkan dan mengembangkan sikap dan proses ilmiah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014: 22) "IPA tidak bisa dipisahkan dari 2 hal yaitu IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses". Pembelajaran IPA idealnya berorientasi pada aktivitas-aktivitas yang mendukung terjadinya pemahaman terhadap konsep, prinsip maupun prosedur dalam kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman secara langsung. Melalui pengalaman secara langsung diharapkan siswa dapat memahami alam sekitar secara mendalam dan menjadikan pembelajaran

lebih bermakna sehingga berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV A dan IV B SD Negeri Glagah Yogyakarta, pembelajaran IPA masih cenderung menggunakan metode ceramah dan berfokus pada guru. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih kurang. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran terlihat siswa kurang antusias dan sebagian siswa ramai sendiri. Meskipun guru telah melakukan pembelajaran di luar kelas namun ketika diskusi kelompok, siswa belum diberikan lembar kerja siswa (LKS) sehingga siswa terlihat kebingungan dan tidak semua siswa aktif dalam diskusi. Guru belum melakukan variasi pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model

pembelajaran yang kurang variatif mengakibatkan kurangnya antusiasme belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dan berdampak pada prestasi belajar siswa yang

rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar IPA pada hasil Ujian Akhir Semester (UAS) kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar IPA pada Ujian Akhir Semester Gasal Kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		Persentase jumlah siswa	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	IV A	26	9	17	34,62%	65,38%
2	IV B	26	10	16	38,46%	61,54%

Berdasarkan data di atas masih banyak siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta yang mendapat nilai UAS di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Adapun nilai rata-rata untuk kelas IV A yaitu 69,231 dan rata-rata kelas IV B yaitu 67,077. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya perbaikan pengajaran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*. Menurut DePorter (2014: 34) "*quantum teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa". Adapun menurut Sugiyanto (2010: 73), "*quantum teaching* berpandangan bahwa perancangan, penyajian, dan pemudahan fasilitas proses pembelajaran untuk mengembangkan dan melejitkan potensi diri pembelajar, khususnya kemampuan dan kekuatan pikiran pembelajar." Model *quantum teaching* memiliki kerangka rancangan dikenal dengan TANDUR yang terdiri dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (DePorter, 2014: 39-40). Tahap tumbuhkan dilakukan dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dengan AMBAK ("Apakah Manfaatnya Bagi Ku?"). Tahap kedua yaitu alami yang dilakukan dengan memberikan pembelajaran secara langsung seperti melalui percobaan dan pengamatan. Tahap ketiga yakni namai, dimana pada tahap ini siswa diajarkan mengenai konsep maupun teori sehubungan

dengan pengetahuan yang telah dimilikinya melalui pengalaman belajar. Tahap selanjutnya yakni demonstrasikan. Langkah demonstrasikan dilakukan dengan mempresentasikan hasil dari percobaan yang telah dilakukan. Tahap ulangi, pada tahap ini guru memberikan penguatan materi kepada siswa. Tahap terakhir yaitu rayakan. Rayakan merupakan respon dan umpan balik bagi siswa karena telah menyelesaikan tugas dan atas prestasi yang siswa dapatkan. Sesuai dengan definisi tersebut, maka dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang akhirnya berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Secara Deskriptif
 - a. Sejauhmana kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 dengan model *quantum teaching*?
 - b. Sejauhmana kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 dengan model pengajaran langsung (*direct instruction*)?
2. Secara Komparatif

Adakah perbedaan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 antara yang diajar menggunakan model *quantum*

teaching dengan yang diajar menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*)?

METODE

Penelitian dilakukan di SD Negeri Glagah Yogyakarta dari bulan Oktober 2017 – Februari 2018. Jenis penelitian ini termasuk penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2015: 114) “desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Desain dalam penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2015:116), “pada desain ini terdapat dua kelompok yang kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol”. Berdasarkan pada desain penelitian, kelompok eksperimen diajar menggunakan model *quantum teaching* dan kelompok kontrol diajar menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 78 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*, sehingga didapatkan 2 kelas berjumlah 52 siswa. Berdasarkan undian terpilih kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $t_{hitung} = 0,640$ dengan $p = 0,525$ karena $p \geq 0,05$ berarti kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang sama.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan teknik tes. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai UAS semester gasal tahun pelajaran 2017/2018. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data prestasi melakukan uji hipotesis. Uji normalitas belajar IPA. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes prestasi belajar IPA terdiri dari 30 soal pilihan ganda dan diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas knontrol. Cara

penskorannya yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas butir soal dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* (Suharsimi Arikunto, 2013: 213), dan uji reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus KR-20 (Sugiyono, 2015: 186). Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 30 butir soal tes, diperoleh 4 soal gugur dan 26 soal valid. Hasil reliabilitas dengan menggunakan 26 soal diperoleh $r_{tt} = 0,820$ berarti instrumen reliabel.

Kecenderungan prestasi belajar IPA dengan model *quantum teaching* dan model pengajaran langsung (*direct instruction*) diketahui menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mencari skor terendah, skor tertinggi, rata-rata, dan simpangan baku dari setiap variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria kurva normal ideal (Anas Sudijono, 2015: 329). Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebelum dilakukan dengan menghitung χ^2 (Suharsimi Arikunto, 2010: 333). Uji homogenitas varian menggunakan uji F (Sugiyono, 2015: 276). Uji hipotesis menggunakan uji-t (Sugiyono, 2015: 273).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Data

Instrumen penelitian ini menggunakan 30 butir soal. Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen tes prestasi belajar IPA diperoleh 26 butir soal valid dan 4 butir soal gugur. Kecenderungan prestasi belajar IPA ditentukan menggunakan kriteria kurva normal. Perhitungan berikut digunakan untuk menentukan kurva normal ideal.

$$\text{Skor maksimal ideal} = 26 \times 1 = 26$$

$$\text{Skor minimal ideal} = 26 \times 0 = 0$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor maks ideal} + \text{skor min ideal}) \\ = \frac{1}{2} (26 + 0) = 13$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor maks ideal} - \text{skor min ideal}) \\ = \frac{1}{6} (26 - 0) = 4,33$$

Berdasarkan rerata ideal (M) dan simpangan baku ideal (SD) yang diperoleh, dapat ditentukan kriteria kategori pada korelasi skala lima sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Kategori pada Korelasi Skala Lima

Interval	Kriteria
$19,495 \leq \bar{X} \leq 26,000$	Sangat Tinggi
$15,165 \leq \bar{X} < 19,495$	Tinggi
$10,835 \leq \bar{X} < 15,165$	Sedang
$6,505 \leq \bar{X} < 10,835$	Rendah
$0,000 \leq \bar{X} < 6,505$	Sangat Rendah

Setelah diberikan tes prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh data sebagai berikut:

- a. Kelompok siswa yang diajar menggunakan model *quantum teaching*

Data yang diperoleh dari tes prestasi belajar IPA untuk kelas eksperimen yaitu kelompok yang diajar menggunakan model *quantum teaching* adalah sebagai berikut:

Skor terendah = 9

Skor tertinggi = 26

Rerata = 9,308

Simpangan baku = 4,306

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata untuk kelompok yang diajar menggunakan model *quantum teaching* adalah 9,308, jika dibandingkan dengan kriteria kategori pada skala lima maka kelompok ini berada pada interval $15,165 \leq X < 19,495$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Glagah Yogyakarta yang diajar menggunakan model *quantum teaching* termasuk dalam kategori tinggi.

- b. Kelompok siswa yang diajar menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*)

Data yang diperoleh dari tes prestasi belajar IPA untuk kelompok kontrol yaitu kelompok yang diajar menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) adalah sebagai berikut:

Skor terendah = 5

Skor tertinggi = 25

Rerata = 16,077

Simpangan baku = 5,351

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata untuk kelompok yang diajar menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) adalah 16,077, jika dibandingkan dengan kriteria kategori pada skala lima maka kelompok ini berada pada interval $15,165 \leq X < 19,495$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta yang diajar menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) termasuk dalam kategori tinggi.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperoleh dari uji homogenitas varian dan uji normalitas sebaran. Uji prasyarat dilakukan sebelum uji-t.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas sebaran digunakan rumus chi kuadrat (χ^2) dengan kriteria

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau tidak, serta tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji statistik yang digunakan adalah uji F dengan kriteria jika hasil F_{hitung} yang diperoleh dengan $p > 0,05$

maka varian homogen. Perhitungan uji homogenitas varian dilakukan menggunakan bantuan komputer perangkat lunak Seri Program Statistik (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $F_{hitung} = 1,544$ dengan $p = 0,157$, karena hasil $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari varian yang homogen.

3. Hasil Uji Analisis Data

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan prestasi belajar IPA antara yang diajar dengan menggunakan model *quantum teaching* dan yang diajar menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) siswa kelas IV semester genap SD Negeri Glagah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018. Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini dengan uji-t berdasarkan kriteria jika t_{hitung} diperoleh dengan $p < 0,05$ maka hipotesis diterima.

Perhitungan uji jika hasil χ_{hitung} yang diperoleh dengan $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer perangkat lunak Seri Program Statistik (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $\chi_{hitung} = 8,93$ dengan $p = 0,524$ untuk kelompok yang pembelajarannya menggunakan model *quantum teaching*, dan $\chi_{hitung} = 6,36$ antara yang diajar menggunakan model *quantum teaching* dengan yang diajar hipotesis dilakukan menggunakan bantuan komputer, perangkat lunak Seri Program Statistik (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $t_{hitung} = 2,398$ dengan $p = 0,020$. Karena $p < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari prestasi belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri Glagah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018.

dengan $p = 0,689$ untuk kelompok yang pembelajarannya menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*), karena $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data dari kedua kelompok berdistribusi normal menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*).

B. PEMBAHASAN

1. Secara Deskriptif

a. Kecenderungan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Model *Quantum Teaching*

Kecenderungan prestasi belajar IPA dengan menggunakan model *quantum teaching* yang diikuti 26 siswa memperoleh skor terendah sebesar 9, skor tertinggi sebesar 26, rerata sebesar 19,308 dan simpangan baku sebesar 4,306. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar IPA kelompok yang diajar menggunakan model *quantum teaching* termasuk dalam kategori tinggi karena apabila rerata dimasukkan dalam kriteria kurva normal maka kelompok ini berada dalam interval $15,165 \leq X < 19,495$. Tingginya kecenderungan prestasi belajar ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018.

Model ini menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa (DePorter, 2014: 31). Salah satu keistimewaan *quantum teaching* yaitu kerangka rancangan pembelajarannya yang dikenal dengan TANDUR yakni tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Melalui kerangka rancangan ini siswa dirangsang untuk aktif baik secara fisik maupun mental selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Langkah pembelajaran pada model *quantum teaching* dimulai dari tahap tumbuhkan, pada tahap ini guru memutar video berbagai peristiwa yang memanfaatkan gaya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga melakukan tanya jawab seputar video yang ditayangkan. Terlihat banyak siswa yang mengangkat tangan dan berlomba untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Pemutar video serta apersepsi ini dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa akan materi yang dipelajari, selain juga

mengkaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Tahap tumbuhan juga dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga siswa mengetahui manfaat dari apa yang dipelajarinya atau dikenal dengan istilah AMBAK (“Apakah Manfaatnya Bagiku?”).

Tahap kedua yaitu alami, tahapan ini dilakukan dengan melakukan berbagai percobaan berkaitan dengan gaya seperti gaya otot, gaya gravitasi, gaya listrik, gaya magnet dan gaya gesek. Siswa melakukan percobaan gaya yang berbeda-beda setiap kelompoknya. Pada saat melakukan percobaan, siswa terlihat antusias dan aktif berdiskusi dalam kelompoknya.

Tahapan ketiga yaitu namai, tahapan ini dilakukan dengan menuliskan hasil diskusi kelompok siswa berkaitan dengan percobaan gaya yang telah dilakukan pada lembar kerja siswa (LKS). Pada tahap demonstrasikan, setiap kelompok yang telah melakukan percobaan dan mengisi LKS diminta maju untuk mendemonstrasikan serta membacakan hasil percobaan yang dilakukan kelompoknya di depan kelas dengan bimbingan guru. Tahap selanjutnya yakni ulangi, siswa menyimak pendemonstrasian percobaan gaya yang dilakukan guru serta membahas hasil diskusi yang telah dipaparkan setiap kelompok. Siswa bersama guru juga melakukan tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan pada hari itu.

Tahap terakhir yaitu rayakan, tahap ini dilakukan dengan melakukan tepuk tangan bersama serta pemberian bintang bagi siswa yang sudah berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta setiap kelompok yang sudah maju menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Dengan demikian, adanya penciptaan suasana belajar yang menyenangkan serta mendukung proses pembelajaran inilah yang menjadikan prestasi belajar IPA siswa meningkat.

b. Kecenderungan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Kecenderungan prestasi belajar IPA dengan menggunakan model pengajaran langsung yang diikuti 26 siswa memperoleh skor terendah sebesar 5, skor tertinggi sebesar 25, rerata sebesar 16,077 dan simpangan baku sebesar 5,351. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar IPA kelompok yang diajar menggunakan model pengajaran langsung termasuk dalam kategori tinggi karena apabila rerata dimasukkan dalam kriteria kurva normal maka kelompok ini berada dalam interval $15,165 \leq X < 19,495$.

Meskipun prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi, namun model pengajaran langsung ini kurang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Pengajaran langsung menekankan pada kegiatan mendengarkan melalui ceramah dan kegiatan mengamati melalui demonstrasi membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu siswa semua materi yang perlu diketahui sehingga akan menghilangkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran (Aris Shoimin, 2014: 67-68). Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran terlihat siswa berbicara dengan teman sebangku dan sibuk dengan hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, namun siswa hanya diam. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan. Pembelajaran seperti ini tidak efektif, siswa tidak memperoleh kebermaknaan belajar karena tidak mengalami sendiri informasi terkait dengan materi yang dipelajarinya. Akibatnya penguasaan siswa akan materi pembelajaran rendah sehingga menyebabkan prestasi belajar IPA siswa kurang memuaskan.

2. Secara Komparatif

Hasil perhitungan uji-t (t_{hitung}) antar kelompok menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,398$ dengan $p = 0,020$. Karena $p \leq 0,05$ berarti ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta yang diajar menggunakan model *quantum teaching* dengan yang diajar

menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*). Rerata yang diperoleh kelas yang diajar menggunakan model *quantum teaching* yaitu 19,308. Hasil tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rerata yang diperoleh kelas yang diajar menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) yaitu 16,077. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model *quantum teaching* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Secara Deskriptif
 - a. Kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 dengan model *quantum teaching* berada dalam kategori tinggi yaitu dengan skor rerata 19,308.
 - b. Kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta tahun pembelajaran 2017/2018 dengan model pengajaran langsung (*direct instruction*) berada dalam kategori tinggi yaitu dengan skor rerata 16,077.

2. Secara Komparatif

Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 antara yang diajar menggunakan model *quantum teaching* dengan skor rerata 19,308 dan yang diajar menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dengan skor rerata 16,077. Rerata yang menggunakan model *quantum teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan rerata yang menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *quantum teaching* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Glagah

Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengembangkan daya pikirnya lebih luas agar dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya sehingga siswa mudah memahami materi yang sedang dipelajari.
2. Bagi Guru

Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan model *quantum teaching* sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan di kelas khususnya dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berguna bagi sekolah dalam perbaikan pembelajaran yang ada di sekolah terutama pada pembelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan menggunakan model *quantum teaching* dalam penelitian selanjutnya, diharapkan lebih teliti dalam mempersiapkan, melakukan dan mengevaluasi penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi. (2014). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning diruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran*

- Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wisudawati, Asih., & Sulistyowati, Eka. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.